

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data, pengujian persyaratan analisa data, pengujian hipotesis penelitian. Pada akhir bab terdapat penjelasan mengenai pembahasan hasil penelitian dan juga keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data memuat mengenai uraian hasil penelitian data kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun di sekolah yang berada di sekolah dengan kegiatan outbound dan data kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun yang berada di sekolah tanpa kegiatan *outbound*. Selain itu juga dijelaskan mengenai rentang nilai, nilai rata-rata (mean), median, modus, dan distribusi frekuensi dari data tersebut dalam bentuk tabel grafik histogram yang memudahkan untuk memahami deskripsi data.

Adapun sekolah dengan kegiatan outbound berada di sekolah Alam Bekasi dan sekolah tanpa kegiatan outbound berada di sekolah SD Negeri Jatiranggon III.

1. Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian mengenai kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun yang diukur menggunakan angket. Instrumen tersebut terdiri dari 14 butir soal, instrumen tersebut di uji validitas dan reabilitasnya sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan.

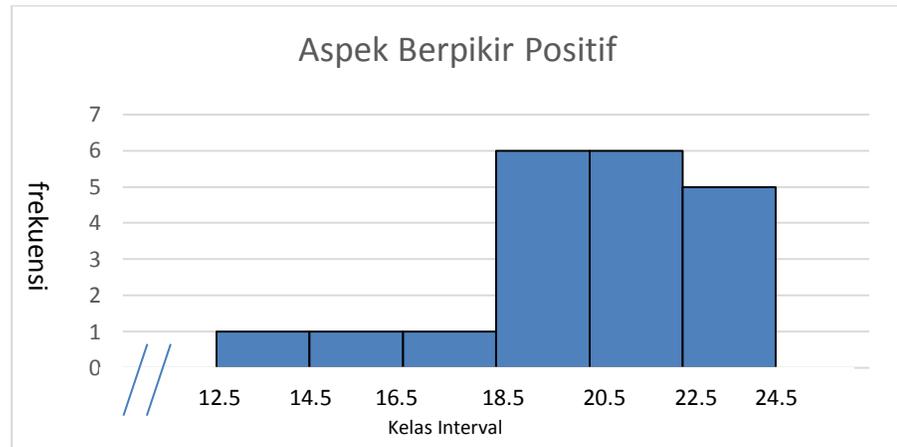
Terdapat tiga aspek dari kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun, aspek yang pertama adalah berpikir positif. Pada aspek ini memiliki nilai rata-rata sebanyak 6 orang atau 30%, nilai di bawah rata-rata sebanyak 3 anak atau 15% dan nilai diatas rata-rata sebesar 11 anak atau 55%. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Aspek Berpikir Positif

Tabel Distribusi Frekuensi						
No	Interval	Batas		Absolut	Relatif	
		Bawah	atas			%
1	13-14	12.5	14.5	1	5	%
2	15-16	14.5	16.5	1	5	%
3	17-18	16.5	18.5	1	5	%
4	19-20	18.5	20.5	6	30	%
5	21-22	20.5	22.5	6	30	%
6	23-24	22.5	24.5	5	25	%
Jumlah				20	100	%

Distribusi frekuensi aspek berpikir positif pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Berpikir Positif

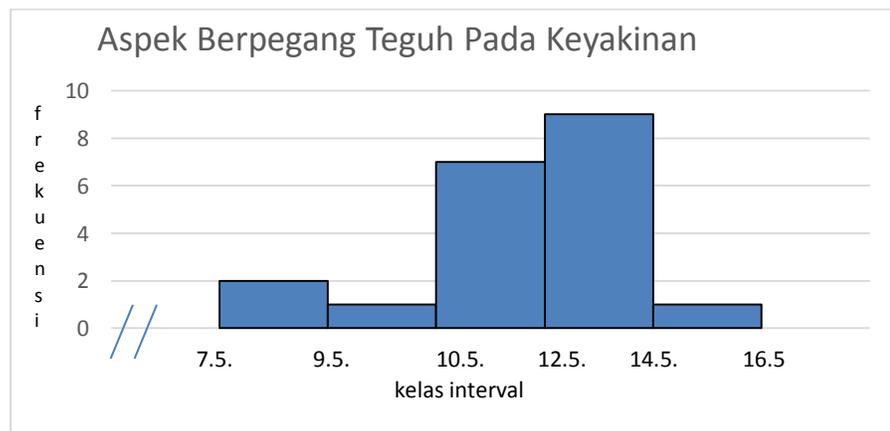
Selanjutnya aspek berpegang teguh pada keyakinan, memiliki nilai rata-rata sebanyak 7 anak atau 35%, nilai dibawah rata-rata sebanyak 3 anak atau 15% dan nilai diatas rata-rata sebanyak 10 anak atau 50%. Adapun tabel tersebut akan disajikan berikut ini :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Aspek Berpegang Teguh pada Keyakinan

Tabel Distribusi Frekuensi						
No	Interval	Batas		Absolut	Relatif	
		Bawah	atas			
1	8 - 9	7.5	9.5	2	10	%
2	10 - 11	9.5	10.5	1	5	%
3	12 - 13	11.5	12.5	7	35	%
4	14 - 15	13.5	14.5	9	45	%
5	16 - 17	15.5	16.5	1	5	%
Jumlah				20	100	

Distribusi frekuensi aspek berpegang teguh pada keyakinan pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.2 Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Berpegang Teguh Pada Keyakinan.

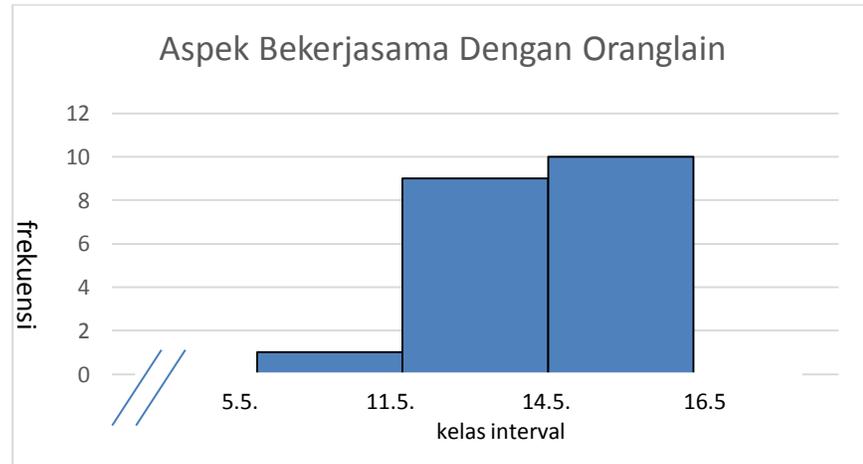
Aspek yang terakhir adalah bekerjasama dengan orang lain. Dari aspek ini terdapat nilai rata-rata sebanyak 9 orang atau 45%, nilai dibawah rata-rata sebanyak 1 anak atau 5% dan nilai diatas rata-rata sebanyak 10 anak atau 50%. Berikut tabel akan disajikan distribusi frekuensi aspek bekerjasama dengan orang lain :

Tabel 4.3

Tabel Distribusi Frekuensi Aspek Bekerjasama Dengan Oranglain

Tabel Distribusi Frekuensi						
No	Interval	Batas		Absolut	Relatif	
		Bawah	atas			
1	6-11	5.5	11.5	1	5	%
2	12-14	11.5	14.5	9	45	%
3	15-16	14.5	16.5	10	50	%
jumlah				20	100	%

Distribusi frekuensi aspek bekerjasama dengan orang lain pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Aspek Bekerjasama Dengan Orang Lain

Data mengenai kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun secara keseluruhan diperoleh dari hasil perhitungan skor pada penelitian. Data yang terkumpul diperoleh skor total 1779 dengan skor tertinggi 56, skor terendah 27 dan skor rata-rata 44.92. nilai median 46.5 dan nilai modus 50. Nilai varians 45.19 serta standar deviasi 6.72. skor yang diperoleh tersebut kemudian dijabarkan secara lebih rinci dalam bentuk tabel data berikut ini :

Tabel 4.4
Deksripsi Data Hasil Perhitungan
Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	40
Nilai Maksimum	56
Nilai Minimum	27

Mean	44.92
Median	46.5
Modus	50
Varians	45.19
Standar Deviasi	6.72
Total	1779

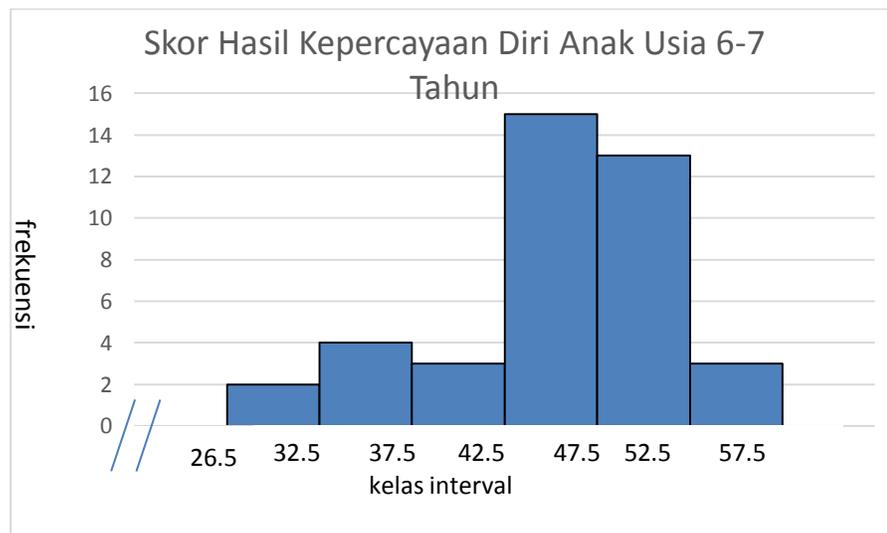
Dari skor minimum dan maksimum tersebut diperoleh rentang skor sebanyak 29, banyaknya interval kelas 6, dan panjang interval kelas 6. Dengan data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri anak usia 6-7 Tahun. Adapun Tabel tersebut akan disajikan sebagai berikut ini :

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi
Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun

Tabel Distribusi Frekuensi						
No	Interval	Batas		Absolut	Relatif	
		Bawah	Atas			%
1	27-31	26.5	32.5	2	5	%
2	32-36	32.5	37.5	4	10	%
3	37-41	37.5	42.5	3	37.5	%
4	42-46	42.5	47.5	15	7.5	%
5	47-51	47.5	52.5	13	32.5	%
6	52-56	52.5	57.5	3	7.5	%
Jumlah				40	100	%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diperoleh jumlah responden yang memiliki nilai dibawah rata-rata terdapat 9 orang atau mencapai 52.5%, responden yang berada pada kelas rata-rata terdapat 15 orang

atau 7.5%, sedangkan responden yang memiliki nilai diatas rata-rata terdapat 16 orang atau 43%. Distribusi frekuensi kepercayaan diri pada tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



Gambar 4.4 Grafik Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun

Grafik diatas menggambarkan distribusi frekuensi data kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun yang berada di SD Sekolah Alam Bekasi dan SD Negeri Jatiranggon III Kelurahan Jatiranggon. Hasil skor kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun diperoleh dari 40 sampel kemudian di bagi menjadi 2 kelompok, yaitu 20 sampel kepercayaan diri anak berada di sekolah dengan kegiatan outbound dan 20 sampel kepercayaan diri anak berada di sekolah tanpa kegiatan outbound. Data kepercayaan diri anak diperoleh berdasarkan

instrumen berupa angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan. Berikut merupakan deskripsi data pada masing-masing kelompok penelitian yaitu :

a. Data Perhitungan Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Dengan Kegiatan *Outbound*.

Data ini menggambarkan skor kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah dengan kegiatan outbound yang terdiri dari 20 anak sebagai sampel penelitian. Skor yang diperoleh dari 20 anak tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel dan deskripsi data berikut ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Dengan Kegiatan *Outbound*.

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	20
Nilai Maksimum	56
Nilai Minimum	27
Mean	47.8
Median	45.9
Modus	50
Varians	42.06
Standar Deviasi	64.85
Total	956

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kepercayaan diri anak berada di sekolah dengan kegiatan outbound yang berada pada rentang skor antara 27 (skor minimum)

sampai dengan 56 (skor maksimum). Adapun nilai rata-rata dari data kepercayaan diri anak berada di sekolah dengan kegiatan outbound yaitu sebesar 47.8% yang berarti skor rata-rata kelompok ini masuk dalam kategori rasa percaya diri tinggi. Hal ini didasarkan pada skor total keseluruhan, kepercayaan diri dikategorikan tinggi jika berada pada rentang skor 45-56. Berdasarkan informasi tersebut, maka data dapat dikelompokkan untuk melihat sebaran skor pada 20 data sampel penelitian kelompok kepercayaan diri anak 6-7 tahun berada di sekolah dengan kegiatan outbound :

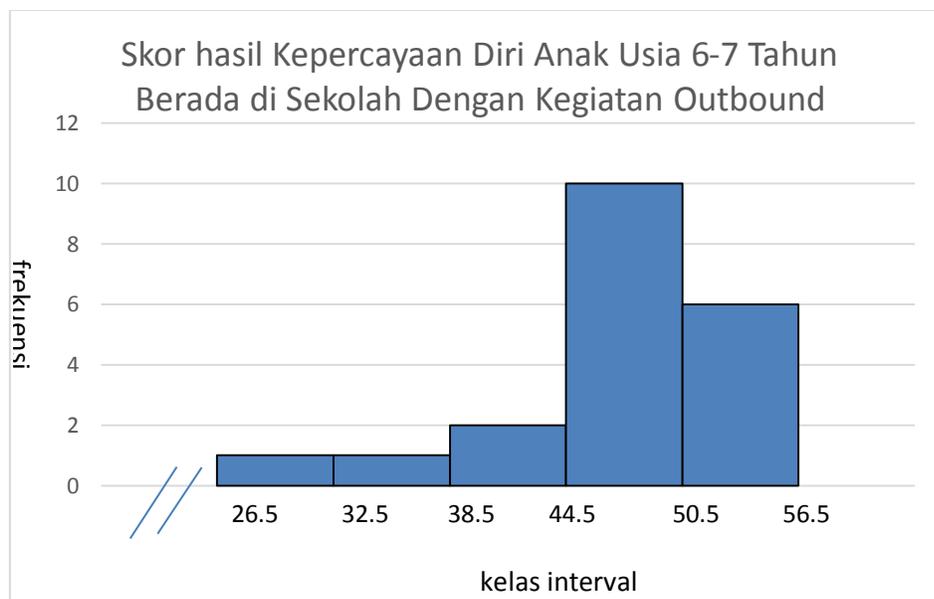
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Dengan Kegiatan *Outbound*.

Tabel Distribusi Frekuensi							
No	Interval	Batas		Absolut	Kumulatif	Relatif	
		Bawah	Atas				%
1	27-32	26.5	32.5	1	1	5	%
2	33-38	32.5	38.5	1	2	5	%
3	39-44	38.5	44.5	2	4	10	%
4	45-50	44.5	50.5	10	14	50	%
5	51-56	50.5	56.5	6	20	30	%
Jumlah				20		100	%

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 kelas interval dengan masing-masing panjang interval sebesar 6 skor. Skor rata-rata kepercayaan diri anak di peroleh 47.8 yang berada dikelas interval 45-50, dengan jumlah

responden sebanyak 10 anak atau sebesar 50% dari total keseluruhan sampel . Responden yang memperoleh skor dibawah skor rata-rata yaitu 4 anak atau 20% dan responden yang memperoleh skor diatas rata-rata yaitu 6 anak atau 30% dari total seluruh sampel.

Adapun distribusi frekuensi kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun dengan kegiatan outbound dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Dengan Kegiatan Outbound

b. Data Perhitungan Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Tanpa Kegiatan *Outbound*.

Sampel yang diambil berjumlah 20 orang anak, data yang terkumpul diperoleh skor total 841, dengan skor tertinggi 49, skor terendah 31 dan skor rata-rata 42.05 Nilai median 44 dan nilai modus 43. Nilai varians 33.31 serta standar deviasi adalah 5.77. skor yang diperoleh dari anak tersebut kemudian dijabarkan secara lebih rinci dalam bentuk table deskripsi data berikut ini:

Tabel 4.8
Deskripsi Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Tanpa Kegiatan *Outbound*

Keterangan	Hasil Perhitungan
N	20
Nilai Maksimum	49
Nilai Minimum	31
Mean	42.05
Median	44
Modus	43
Varians	33.31
Standar Deviasi	5.77
Total	841

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil penelitian mengenai kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah tanpa kegiatan outbound berada pada rentang skor antar 31 (skor minimum) sampai dengan 49 (skor maksimum). dari skor minimum

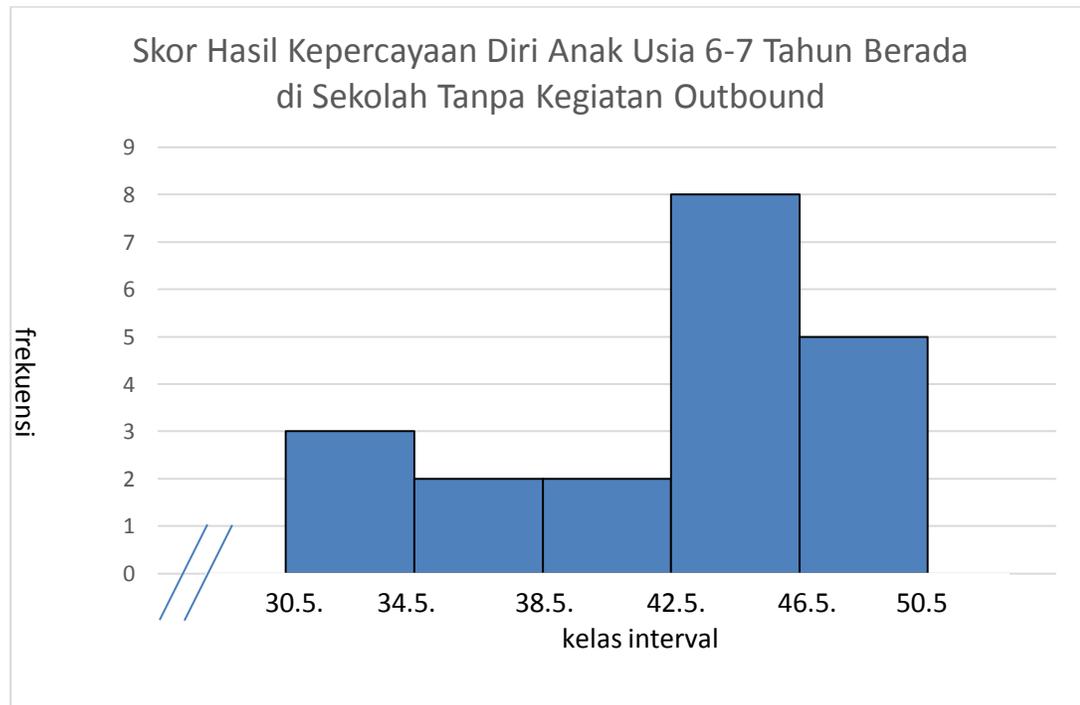
dan maksimal tersebut diperoleh rentang skor 17, interval kelas 3 dan banyaknya kelas 5. Data tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah tanpa kegiatan outbound, seperti berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Tanpa Kegiatan *Outbound*

Tabel Distribusi Frekuensi							
No	Interval	Batas		Absolut	Kumulatif	Relatif	
		Bawah	Atas				
1	31-34	30.5	30.5	3	3	15	%
2	35-38	34.5	38.5	2	5	10	%
3	39-42	38.5	42.5	2	7	10	%
4	43-46	42.5	46.5	8	15	40	%
5	47-50	46.5	50.5	5	20	25	%
Jumlah				20		100	%

Tabel diatas diperoleh frekuensi absolut dan frekuensi relatif dari masing-masing nilai. Jumlah responden yang berada di bawah rata-rata yaitu 7 anak atau 35%, responden yang berada dikelas rata-rata yaitu 8 anak atau 40% sedangkan responden yang berada di atas rata-rata yaitu 5 orang atau 25%.

Adapun distribusi frekuensinya dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut :



Gambar 4.6 Grafik Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Tanpa Kegiatan *Outbound*

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dalam uji persyaratan analisis data, dilakukan pemeriksaan data yang meliputi uji normalitas dengan menggunakan uji *Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas variable dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini

pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{Hitung} < L_{tabel}$. Jika hasil perhitungan sesuai dengan kriteria pengujian maka hipotesis nol (H_0) bahwa populasi berdistribusi normal diterima. Sebaliknya jika perhitungan tidak sesuai dengan kriteria pengujian H_0 ditolak yang artinya populasi tidak berdistribusi normal.

a. Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Dengan Kegiatan Outbound

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji *Liliefors* diperoleh L_{hitung} kelompok coba sebesar 0.159 L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $n = 20$ sebesar 0.190. Jadi L_{hitung} (0.159) < L_{tabel} (0.190), artinya sebaran data pada kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah dengan kegiatan outbound berdistribusi normal. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Dengan Kegiatan Outbound

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Sekolah Dengan Kegiatan Outbound	0.159	0.190	Berdistribusi Normal

b. Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Tanpa Kegiatan Outbound.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Uji *Lilifors* diperoleh L_{hitung} kelompok pembandingan sebesar 0.165 L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $n = 20$ sebesar 0.190. Jadi L_{hitung} (0.165) < L_{tabel} (0.190), artinya sebaran data pada kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah tanpa kegiatan outbound berdistribusi normal. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Normalitas Data Kepercayaan Diri Anak Usia 6-7 Tahun Berada di Sekolah Tanpa Kegiatan Outbound

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Sekolah Tanpa Kegiatan Outbound	0.165	0.190	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan menghasilkan bahwa populasi adalah normal, maka selanjutnya perlu dilakukan pengujian homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan dua varians populasi yang berdistribusi normal. Dengan pengujian homogenitas dapat diketahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Fisher*. Pengujian ini akan mendapatkan hasil dengan membagi varians terbesar data hasil penelitian dengan varians terkecil data hasil penelitian, pengujian dilakukan dengan kriteria varians antar dua kelompok sama yaitu terdiri dari 20 sampel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, $df_1 (20-1)=19$, dan $df_2 (20-1) = 19$, maka ditentukan $F_{tabel} = 2.17$. Data dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, sedangkan dikatakan tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Rangkuman uji homogenitas antara kedua varians dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Rangkuman Pengujian Homogenitas Data Kepercayaan Diri
Anak Usia 6-7 Tahun

Varians Terbesar	Varians Terkecil	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
42.06	30.93	1.38	2.17	Homogen

Dari hasil pengujian didapatkan F_{hitung} sebesar 1.38, hal ini berarti $F_{hitung} (1.38) <$ daripada $F_{tabel} (2.17)$, maka data tersebut dinyatakan homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan setelah mengetahui bahwa data telah berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak

usia 6-7 tahun. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t yaitu uji perbedaan antara dua rata-rata, dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4.56$ dan $t_{tabel} = 1.68$ (taraf signifikansi $\alpha = 0.05$ dan $n=40$). Berdasarkan hasil tersebut, H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun ditolak. Dengan demikian penelitian ini menerima H_1 (hipotesis alternatif) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

Rangkuman hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian

Keterangan	dk	t_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan
Perhitungan hasil uji-t	$n = 40 - 2 = 38$	4.56	1.68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Terdapat pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4.56 > 1.68$). Hal ini menyatakan bahwa

terdapat pengaruh antara kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui uji hipotesis, diketahui pengujian t_{hitung} sebesar 4.56 dan t_{tabel} sebesar 1.68. Dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel}$ membuktikan bahwa H_0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun ditolak dengan H_1 (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah dengan kegiatan outbound dengan kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah yang tanpa kegiatan outbound. Kepercayaan di sekolah dengan kegiatan outbound lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri anak di sekolah tanpa kegiatan outbound. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata skor kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun berada di sekolah dengan kegiatan outbound memiliki rata-rata sebesar 50% , sedangkan rata-rata kepercayaan diri

anak usia 6-7 tahun berada di sekolah tanpa kegiatan outbound sebesar 40%.

Terdapat tiga aspek kepercayaan diri yaitu berpikir positif, berpegang teguh pada keyakinan dan bekerjasama dengan orang lain. Dari ketiga aspek tersebut, aspek bekerjasama dengan orang lain mendapat perolehan rata-rata paling besar dibandingkan aspek yang lain yaitu sebesar 45%.

Aspek yang pertama adalah aspek berpikir positif. Skor rata-rata dari aspek ini adalah sebesar 30%, kegiatan-kegiatan di sekolah dengan kegiatan outbound lebih menarik sehingga membuat anak antusias mengikuti pelajaran dan anak sedikit mengeluh terhadap kegiatan yang diberikan. Contohnya, guru memberikan kegiatan membuat wayang dari daun pepaya, anak diperintahkan memetik sendiri daun pepayanya di halaman belakang sekolah setelah itu anak di bimbing untuk pembuatan wayang tersebut. Selain kegiatan tersebut, pada aspek ini terlihat dalam kegiatan outbound yang diadakan setiap minggunya. Dalam kegiatan outbound anak antusias mengikuti kegiatan tersebut, anak juga diajarkan untuk tidak mudah menyerah dalam kegiatan tersebut. hal tersebut sejalan dengan pernyataan Perry yang berpendapat *Confidence means feeling positive about what can be done and not worrying what could be*

done.¹ Anak mengerti tentang apa yang bisa diselesaikan dan tidak mengawatirkan apa yang tidak dapat diselesaikan sehingga pada saat pengerjaan tugas mereka berusaha untuk mengerjakannya tanpa mengeluh karena mereka menyukainya.

Aspek selanjutnya adalah berpegang teguh pada keyakinan memiliki nilai rata-rata 35%, indikator didalamnya yaitu tidak bergantung pada orang lain dan memiliki pendirian yang kuat. Pada anak yang berada di sekolah dengan kegiatan outbound, saat kegiatan anak mencoba sendiri terhadap tugas yang diberikan guru tanpa banyak meminta bantuan dari guru. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan hal yang dengan adanya kepercayaan diri anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya.² Anak merasa mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa banyak bertanya ataupun meminta bantuan untuk menyelesaikan tugasnya kepada orang lain.

Aspek terakhir adalah bekerjasama dengan orang lain terdapat nilai rata-rata sebesar 45%, indikator di dalamnya yaitu kegiatan berkelompok dan menunjukkan perilaku akrab. Pada anak di sekolah dengan kegiatan outbound anak sering melakukan kegiatan

¹ Martin Perry, *Confidence Boosters: Pendongkrak Kepercayaan Diri* (Jakarta: Gelora AksaraPratama,2005), h.10

² Apriyanti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks,2013), h.63

berkelompok pada saat outbound, dalam kegiatan ini anak akan melakukan kegiatan berkelompok apabila permainan tersebut membutuhkan lebih dari 1 orang. Dalam kegiatan berkelompok ini anak dapat mengembangkan kepercayaan dirinya karena anak akan menunjukkan perilaku akrab terhadap teman yang lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ros yang mengemukakan faktor yang memiliki pengaruh atas rasa percaya diri manusia antara lain hubungan dekat, keluarga, sekolah, teman sebaya, dan tempat kerja. Anak yang jarang bergaul atau tidak mau bergabung dengan teman lainnya akan mempengaruhi kepercayaan diri anak tersebut karena anak tersebut kurang mau bergabung atau main bersama dengan temannya.

Kegiatan *outbound* memberikan sebuah simulasi kehidupan berupa permainan-permainan yang penuh dengan tantangan secara individual maupun kelompok dengan tujuan pengembangan diri. Ancok berpendapat bahwa *outbound* adalah sebuah petualangan yang berisi tantangan, untuk bertemu dengan sesuatu yang tidak diketahui tetapi penting untuk dipelajari, belajar sendiri dan semua potensi dirinya.³ Kegiatan tersebut dapat memacu anak untuk berpikir dan menemukan pengalaman baru.

³ Djamaludin Ancok, *Outbound Management Training* (Jogjakarta : UII Press,2002), h.35

Meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan kegiatan outbound karena kegiatan ini penuh dengan tantangan sehingga anak merasa termotivasi untuk dapat melakukan kegiatan tersebut, hal tersebut sejalan dengan pendapat Muchlisin outbound adalah sebagai kegiatan pelatihan diluar ruangan atau di alam terbuka (outdoor) yang menyenangkan dan penuh tantangan.⁴ Kegiatan yang dilakukan penuh dengan kegembiraan dan tantangan dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat terlihat bahwa terdapat pengaruh kegiatan outbound terhadap kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun. Pembentukan kepercayaan diri pada anak perlulah dibangun sejak dini, Hakim berpendapat bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁵ Bentuk keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga merasa yakin akan berhasil terhadap sesuatu yang dikerjakan, jika seseorang terlihat optimis dan memiliki rasa percaya diri maka ia berpotensi menjadi seseorang yang mandiri dan sukses dikemudian hari.

⁴ Badiatul Muchlisin Asti, *Fun Outbound Merancang Kegiatan Outbound yang Efektif* (Yogyakarta: Diva Press,2009), h.11

⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara,2005), h.6

E. Keterbatasan Masalah

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel terikat yaitu kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan outbound saja, tetapi ada variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri anak usia 6-7 tahun seperti kegiatan lain, pola asuh ataupun lingkungan dimana anak berada yang tidak dapat dikontrol peneliti.
2. Peneliti melihat hasil kegiatan outbound hanya fokus pada kepercayaan diri saja, tidak melihat untuk hal lain seperti motorik, dan sebagainya.
3. Penelitian yang hanya dilakukan dalam wilayah Kelurahan Jatiranggon di sekolah yang menggunakan kegiatan outbound yaitu Sekolah Alam Bekasi dan sekolah yang tidak menggunakan kegiatan outbound yaitu SD Negeri Jatiranggon III.